

Original Research Paper

Seapark Kayak Adventure 2024 Dalam Rangka Conservation Goes To School Di Pantai Tawun Desa Sekotong Barat

Az-Zahra Nandia Prapti¹, Anesya Wandining Putri², Damai Diniariwisan^{3*}, Bagus Dwi Hari Setyono⁴, Rangga Idris Affandi⁵

Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i3.8778>

Sitasi: Prapti, A. Z. N., Putri, A. W., Diniariwisan, D., Setyono, B. D. H., & Affandi, R. I. (2024). Seapark Kayak Adventure 2024 Dalam Rangka Conservation Goes To School Di Pantai Tawun Desa Sekotong Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(3)

Article history

Received: 30 Juli 2024

Revised: 13 September 2024

Accepted: 20 September 2024

*Corresponding Author: Damai Diniariwisan, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia;

Email:

damaidiniari@unram.ac.id

Abstract: Dalam rangka menjaga kawasan konservasi lingkungan pesisir, sangat diperlukan berbagai kegiatan yang mendukung dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi. Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu melalui Lomba Kayak di Pantai Tawun Sekotong, yang diadakan pada tanggal 2 Maret 2024. Kegiatan ini telah menunjukkan potensi besar dalam mempromosikan pariwisata berkelanjutan dan olahraga ekstrem di Lombok Barat. Selain itu kegiatan ini juga merupakan bagian dari peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kawasan konservasi wilayah pesisir. Acara ini diikuti oleh kurang lebih 50 peserta dari berbagai daerah di Indonesia dan mancanegara, tidak hanya menguji kepiawaian peserta dalam mengarungi laut, tetapi juga menjadi sarana edukasi dan konservasi. Dengan Dermaga Tawun sebagai titik start, peserta mengayuh lebih dari 10 kilometer hingga mencapai garis finish di Gili Gede, menikmati keindahan laut Sekotong yang eksotis. Kegiatan ini juga mendapat dukungan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan RI, yang menekankan pentingnya pemanfaatan kawasan konservasi sebagai sumber ekonomi yang menjanjikan. Lomba Kayak Pantai Tawun Sekotong menjadi contoh kolaborasi harmonis antara olahraga, konservasi, dan pariwisata, serta memberikan dampak positif bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat

Keywords: Lomba Kayak, Konservasi, Pantai Tawun Sekotong, Pariwisata, Olahraga.

Pendahuluan

Salah satu sumber daya alam terkaya di negara ini adalah lautan Indonesia. Indonesia dianggap sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas perairan 5,8 juta km² dan garis pantai 95.181 km, keanekaragaman hayati laut Indonesia sangat kaya. Perairan Indonesia adalah pusat keanekaragaman hayati laut dunia berkat terumbu karang, padang lamun, hutan bakau, dan berbagai jenis ikan dan biota laut lainnya. Namun, di balik keindahan dan kekayaan laut Indonesia,

terdapat berbagai permasalahan yang mengancam kelestarian ekosistem laut. Pencemaran laut, penangkapan ikan secara ilegal dan berlebihan, kerusakan terumbu karang, serta dampak perubahan iklim menjadi tantangan besar yang harus dihadapi dalam upaya konservasi (Aminuddin *et al.*, 2023). Salah satu cara untuk mencegah eksploitasi alam, penangkapan ikan berlebihan, perusakan ekosistem dan masalah sosial adalah dengan mendirikan kawasan konservasi perairan (Wulandari, 2017). Kawasan konservasi TWP GITA NADA (Taman Wisata Perairan Gili Tangkong Nanggu Sudak)

terletak di Lombok Barat, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Menurut Peraturan Bupati No. 23 tahun 2014, kawasan perairan Gita Nada ditetapkan sebagai daerah konservasi. Selain itu, Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan tahun 218 menetapkan Kawasan Konservasi Perairan Gili Tangkong, Gili Nanggu, Gili Sudak dan perairan sekitarnya dengan tujuan konservasi lingkungan (Nada, 2018).

Pantai Tawun yang terletak di Desa Sekotong Barat, Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, adalah salah satu lokasi yang menghadapi tantangan tersebut di pantai yang indah dengan pasir putih yang lembut dan air yang jernih menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Namun, seiring dengan meningkatnya aktivitas wisata dan ekonomi di sekitar pantai, tekanan terhadap ekosistem laut juga semakin besar. Sampah plastik yang dibuang sembarangan, kegiatan penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan, serta kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian laut menjadi permasalahan utama yang perlu segera ditangani. Berbagai kegiatan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian kawasan konservasi dapat dilakukan seperti melalui gerakan bersih pantai yang mewujudkan kepedulian terhadap pengelolaan lingkungan (Diniariwisian et al., 2024). Selain itu melalui kegiatan olahraga dan pariwisata tentu dapat menjadi opsi supaya dapat mewujudkan ke

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, dan generasi muda. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah melalui program edukasi dan pemberdayaan masyarakat, khususnya generasi muda, dalam upaya konservasi laut. Program "*Seapark Kayak Adventure 2024 Dalam Rangka Conservation Goes To School*" hadir sebagai salah satu inisiatif untuk menjawab tantangan tersebut. Kegiatan ini berharap dapat menanamkan nilai-nilai konservasi pada generasi muda, yang akan menjadi kunci untuk keberlanjutan lingkungan hidup di masa depan. Dengan demikian, Sekotong tidak hanya dikenal sebagai destinasi wisata, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dan inspirasi untuk konservasi laut. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan transfer pengetahuan dan peningkatan kesadaran yang berpotensi meningkatkan partisipasi masyarakat dalam konservasi sumber daya perikanan dan

kelautan secara optimal dan berkelanjutan Arsanti et al., (2021).

Program ini menggabungkan unsur edukasi, petualangan, dan aksi nyata dalam upaya konservasi laut. Melalui kegiatan kayaking di perairan Pantai Tawun, peserta tidak hanya diajak untuk menikmati keindahan alam, tetapi juga diperkenalkan secara langsung dengan ekosistem laut dan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Kegiatan ini juga melibatkan sekolah-sekolah di sekitar Desa Sekotong Barat sebagai upaya untuk membangun kesadaran dan kepedulian generasi muda terhadap lingkungan laut sejak dini. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keadaran akan pentingnya konservasi laut dan memberikan peserta pengalaman langsung akan keindahan dan keanekaragaman hayati laut sekotong. Menurut pendapat Darmayani et al., (2022) yang menyatakan bahwa nilai prinsip konservasi dapat dicapai sehingga tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu hidup masyarakat dapat tercapai tanpa mengabaikan konservasi sumber daya alam hayati. Pada acara perlombaan kayak dimulai dari titik start dari Dermaga Tawun menuju Gili Gede, para peserta berlomba mengayuh kayak mereka melintasi perairan Sekotong, menikmati keindahan alam sekaligus memahami pentingnya menjaga kelestarian laut. Lomba kayak ini bukan hanya tentang kecepatan dan kekuatan, tetapi juga tentang harmoni dengan alam dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan. Khususnya di kawasan TWP Gita Nada.

Metode

Sebuah event olahraga untuk pariwisata atau sport tourism bertaraf internasional yakni Seapark Kayak Adventure 2024 akan digelar di Kabupaten Lombok Utara (KLU) dan Lombok Barat (Lobar). Kegiatan ini termasuk dalam rangkaian kegiatan *Conservation Goes to School*, dimana misi utamanya yaitu untuk mengenalkan apa itu konservasi dan bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi itu sendiri. Keseluruhan rangkaian kegiatan *Conservation Goes to School*, ini digelar mulai 29 Februari hingga 3 Maret 2024. Khususnya kegiatan lomba kayak di Pantai Tawun, diadakan pada 2 Maret 2024 dengan mengambil titik start dari Dermaga Tawun Sekotong.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi tahap persiapan yaitu dimulai dari informasi pendaftaran yang sudah disosialisasikan beberapa hari sebelumnya, selanjutnya pendaftaran dan registrasi peserta pada tanggal 2 Maret 2024. Dilanjutkan dengan persiapan logistik dan keamanan yang dilakukan dengan pengecekan kondisi peralatan kayak, selain itu dilakukan pula koordinasi dengan tim medis dan tim penyelamat air. Kemudian dilanjutkan dengan briefing teknis lomba, penjelasan rute lomba dan *checkpoint*, penyampaian aturan lomba dan sistem penilaian, serta penjelasan prosedur keselamatan selama lomba. Adapun saat pelaksanaan lomba kayak, peserta mengenakan peralatan keselamatan (jaket pelampung, peluit). Untuk perhitungan skor akhir berdasarkan waktu tempuh dan nilai kuis konservasi yang dilakukan pada awal persiapan. Kegiatan akhir yaitu dilakukan pengumuman pemenang dan pemberian hadiah kepada pemenang.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan *Seapark Kayak Adventure 2024* merupakan salah satu olahraga yang juga memiliki unsur sebagai konservasi perairan. Dimana tujuan dari kegiatan ini juga untuk memperkenalkan daerah kawasan konservasi GITA NADA (gili Tangkong, gili Nanggu dan Gili Sudak) kepada masyarakat, peserta dan siswa siswi yang berpartisipasi dalam event ini. Menurut Pranata *et al.* (2015), kawasan Konservasi Perairan merupakan kawasan perairan yang dilindungi agar mampu mewujudkan pengelolaan sumber daya laut sehingga masyarakat dapat memanfaatkan wilayah konservasi secara berkelanjutan.



Gambar 1. Persiapan Lomba Kayak Adventure 2024

Pada pelaksanaan lomba kayak ini, para peserta berlomba mengayuh kayak mereka hingga lebih dari 10 kilometer, untuk mencapai garis finish di Gili Gede. Sekilas kayak mirip dengan rafting atau arung jeram. Arung jeram hanya dilakukan secara berkelompok, sedangkan kayak hanya dapat dilakukan secara solo atau berpasangan. Akan ada 50 peserta yang akan ikut, 6 di antaranya dari Malaysia dan Singapura, sisanya dari berbagai daerah di Indonesia.

Sebagai salah satu jenis olahraga yang menekankan daya tahan tubuh, olahraga ini menggunakan dayung dan perahu kayak sebagai alat utamanya. Olahraga ini ada yang bersifat rekreasi dan juga bersifat yang kompetitif. Selain itu, dapat dilakukan baik secara individu maupun dalam kelompok. Karena melibatkan kombinasi gerakan tubuh dan alat mendayung, dayung dapat dianggap sebagai olahraga yang memiliki unsur seni. Latihan keseimbangan dan ritme gerakan sangat penting karena tubuh harus dapat mempertahankan keseimbangan saat perahu melaju cepat. Salah satu jenis olahraga yang memerlukan koordinasi adalah olahraga kayak, di mana pendayung berfungsi sebagai penggerak, dayung dan perahu berfungsi sebagai pengangkut, dan air berfungsi sebagai media transportasi (Taruna *et al.*, 2013).

Karena olahraga kayak ini sangat membutuhkan kematangan dalam lomba kayaknya, pendayung yang lebih matang juga menunjukkan ukuran tubuh terbesar, tingkat kebugaran fisik, dan kemampuan mendayung terbaik. Selain itu, status kematangan dan usia secara kronologis adalah faktor yang paling penting dalam memprediksi waktu kinerja kayak. Seperti olahraga renang, olahraga ini meningkatkan kekuatan otot dan daya tahan jantung. Daya tahan kecepatan atlet saat bertanding dapat dipengaruhi oleh tingkat kebugaran mereka (Yasin & Asmara, 2018). Olahraga mendorong untuk menggerakkan otot-otot dan bagian tubuh lainnya, sehingga aliran darah dan oksigen dalam tubuh lancar, dan otot-otot menjadi lebih kuat. Olahraga juga memperkuat tulang, menyehatkan organ tubuh, terutama jantung, dan mengurangi stres (Pane, 2015). Namun, seperti halnya olahraga lain, kayak juga memiliki risiko cedera dan potensi kesalahan yang perlu diwaspadai oleh para praktisinya. Cedera dalam olahraga kayak dapat terjadi

akibat berbagai faktor, mulai dari kesalahan teknik, peralatan yang tidak memadai, hingga kondisi alam yang tidak terduga. Beberapa cedera umum meliputi strain otot, dislokasi bahu, atau bahkan hipotermia jika terjebak di air dingin terlalu lama. Kesalahan teknik sering menjadi penyebab utama masalah dalam kayaking. Pengayuhan yang tidak efisien, postur tubuh yang salah, atau ketidakmampuan untuk membaca arus air dapat mengakibatkan kelelahan berlebih atau bahkan kecelakaan serius. Menurut (Dharmadi *et al.*, 2015), menyatakan mengatasi cedera olahraga sebaik mungkin adalah dengan menghindarinya. Ini karena pencegahan merupakan cara paling efektif untuk menciptakan lingkungan yang aman dan lancar dalam beraktivitas, termasuk dalam olahraga.

Kegiatan Lomba Kayak ini di mulai dengan persiapan Kayak yang di isi oleh 1 sampai 2 orang peserta yang sudah di lengkapi pelampung dan dayung, kemudian peserta mengambil garis start pada pesisir Dermaga Tawun lalu peserta mulai mendayung kayak hingga ke garis finish yang berada di gili Gede dengan total jarak 10 km. Pada kegiatan ini peserta sangat antusias dan berlomba mencapai garis finish. Terlihat pada gambar 3. Peserta kayak berusaha mendayung di bawah teriknya panas matahari. Hal ini semakin antusias dengan adanya penonton yang berteriak dari arah samping pesisir dan deramaga untuk menyemangati para peserta. Para peserta berlomba mengayuh kayak mereka melintasi perairan Sekotong, menikmati keindahan alam sekaligus memahami pentingnya menjaga kelestarian laut.



Gambar 2. Pelepasan *Start Seapark Kayak Adventure 2024*

Pada kegiatan *Seapark Kayak Adventure 2024* ini juga bukan hanya menguji kepiawaian peserta dalam mengarungi laut, tetapi juga menjadi sarana edukasi untuk masyarakat sekitar tentang konservasi. Menurut Febriani *et al.* (2020), menyatakan bahwa kawasan konservasi memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir, perusakan wilayah laut sudah mulai berkurang, dan masyarakat terus menggunakan alat tangkap ramah lingkungan untuk menjaga kelestarian sumber daya laut dan pesisir. Dengan adanya kawasan konservasi diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. kegiatan *Seapark Kayak Adventure 2024* menggambarkan kolaborasi yang kuat antara olahraga dan konservasi lingkungan, serta menunjukkan komitmen bersama untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan di wilayah Sekotong. Diharapkan acara ini akan berdampak positif pada masyarakat lokal dan lingkungan sekitarnya, dengan dukungan dari berbagai pihak terkait.

Rangkaian Acara *Conservation Goes To School* di Pantai Tawun, Desa Sekotong Barat ini sungguh memberikan pengalaman berharga dan wawasan baru tentang konservasi lingkungan pantai. Kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kayak sambil belajar tentang pentingnya menjaga ekosistem laut sangat berharga. Bukan hanya sebuah kegiatan seru, tapi juga momen edukatif yang memperkaya pemahaman peserta tentang alam.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh yaitu Lomba kayak di Pantai Tawun, Sekotong, adalah manifestasi dari sinergi antara olahraga, kebudayaan, dan keindahan alam. Acara ini menunjukkan bahwa desa ini memiliki banyak potensi untuk menjadi tempat wisata yang menarik selain menawarkan tantangan fisik melalui perlombaan kayak yang seru. Lomba ini berhasil menggabungkan aspek kompetisi dengan pelestarian lingkungan, menunjukkan bahwa kegiatan olahraga dapat berjalan seiring dengan upaya konservasi. Kesuksesan lomba kayak ini merupakan hasil dari kerja keras panitia, dukungan pemerintah, serta antusiasme peserta dan masyarakat lokal. Ini adalah contoh nyata dari bagaimana event olahraga dapat menjadi katalisator

untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan dan promosi pariwisata yang bertanggung jawab. Lomba kayak di Pantai Tawun, Sekotong, bukan hanya sekedar ajang perlombaan, tetapi juga perayaan dari semangat komunal dan keharmonisan dengan alam.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Budidaya Perairan yang telah memberi dukungan dalam pengabdian ini. Serta penulis mengucapkan terimakasih pula kepada penyelenggara *Seapark Kayak Adventure 2024* atas undangan yang diberikan sehingga dapat berkontribusi dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Aminuddin, M. A., & Burhanuddin, A. (2023). Potensi Kekayaan Dan Keberagaman Maritim Di Wilayah Papua Dalam Upaya Mendorong Kesejahteraan Rakyat. *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(4), 157-176.
- Arsanti, A., Ariani, F., Heriyanto, T., Limbong, I., Rahimah, I., Tambunan, D., & Nainggolan, D. (2021). Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Sumber Daya Laut Dalam Maximum Sustainable Yield. *Jurnal Bakti Nusa*, 2(2), 47-53.
- Darmayani, S., Juniati, R., Martiansyah, I., Puspaningrum, D., Zulkarnaen, R.N., Nugroho, E.D., Pulungan, N.A., Aldyza, N., Rohman, A., Nursia., Hariri, M.R., & Wattimena, C.M. (2022). *Dasar-Dasar Konservasi*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Dharmadi, A., Kanca, N., & Ariani, T. (2015). Keselamatan Olahraga Melalui Buku Pedoman Keselamatan Dalam Olahraga. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 623-636.
- Diniariwisani, D., Affandi, R. I., Rahmadani, T. B. C., Diamahesa, W. A., Sumsanto, M., & Scabra, A. R. (2024). Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Pada Lingkungan Pesisir Di Pantai Elak-Elak, Sekotong. *Jurnal Pepadu*, 5(1), 190-196. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i1.4168>
- Febriani, Z., & Hafsar, K. (2020). Dampak pengelolaan kawasan konservasi perairan terhadap hasil tangkapan nelayan Pulau Mapur Kabupaten Bintan. *Jurnal Maritim*, 1(2), 68-73.
- Nada, K. K. P. G. (2018). Fishing Ground Deyermination Bases on Diversity of Coral Reef Fish RESOURCES IN GITA NADA WATERS, WEST LOMBOK. *Jurnal IPTEKS PSP*, 5(10), 106-131.
- Pranata, R. T. H., & Satria, A. (2015). Strategi adaptasi nelayan terhadap penetapan kawasan konservasi perairan daerah di Misool Selatan, KKPD Raja Ampat. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 5(2), 113-128.
- Pane, B. S. (2015). Peranan Olahraga Dalam Meningkatkan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(79), 1-4. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/4646>
- Taruna, R., Simanjuntak, V. G., & Hidasari, F. P. (2013). Pengaruh latihan menggunakan media canadian board terhadap keterampilan mendayung canoe sprint. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(6), 1-11. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/4646>
- Wulandari, U. (2017). Analisis daerah penangkapan ikan dan teknologi penangkapan ikan di Kecamatan Enggano, Bengkulu Utara (Doctoral dissertation, Bogor Agricultural University (IPB)).
- Yasin, S. N., & Asmara, H. (2018). Profil Performa Atlet Dayung Kayak Tim Indonesia. *Jurnal Olahraga*, 4(2), 71-76.